

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

#### 2.1 Kajian Pustaka

##### 2.1.1 Teori Stakeholder

*Stanford Research Institut (SRI)* adalah lembaga yang pertama kali menggunakan konsep *stakeholder* lembaga ini mendefinisikan *stakeholders* sebagai kelompok yang mampu memberikan dukungan terhadap keberadaan sebuah organisasi. *Stakeholder* adalah semua pihak internal maupun eksternal yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung. *Stakeholder is a group or an individual who can affect, or be affected by, the success or failure of an organization*(Luk, Yau, Tse, Alan, Sin, Leo, dan Raymond, dalam Nor Hadi. 2011 : 93). Dengan demikian, *stakeholder* merupakan pihak internal maupun eksternal, seperti : pemerintah, perusahaan pesaing, masyarakat sekitar, lingkungan internasional, lembaga diluar perusahaan (LSM dan sejenisnya), lembaga pemerhati lingkungan, para pekerja perusahaan, kaum minoritas dan lain sebagainya yang keberadaannya sangat mempengaruhi dan dipengaruhi perusahaan. Tarigan dan Samuel (2014) menyatakan bahwa teori *stakeholder* merupakan teori utama yang banyak digunakan untuk mendasari penelitian tentang *sustainability report*.

Perusahaan tidak hanya sekedar bertanggungjawab terhadap para pemilik (*Shareholder*) sebagaimana terjadi selama ini, namun bergeser menjadi lebih luas yaitu pada ranah sosial kemasyarakatan (*stakeholder*),

selanjutnya disebut tanggungjawab sosial (*Social responsibility*). Fenomena seperti ini terjadi, karena adanya tuntutan dari masyarakat akibat *negative externalities* yang timbul serta ketimpangan sosial yang terjadi (Harahap, 2002). Untuk itu, tanggungjawab perusahaan yang semula hanya di ukur sebatas pada indikator ekonomi (*economic focused*) dalam laporan keuangan, kini harus bergeser dengan memperhitungkan faktor-faktor sosial (*social dimentions*) terhadap *stakeholder*, baik internal maupun eksternal. Selain itu, Jones, Thomas, dan Andrew (1999) dalam Nor Hadi ( 2011:94 ) menyatakan bahwa pada hakikatnya *stakeholder theory* mendasarkan diri pada asumsi, antara lain :

1. *The corporation has relationship many constituency groups (stakeholders) that effect and are affected by its decisions.*
2. *The theory is concerned with nature of these relationship in terms of both processes and outcomes for the firm and its stakeholder.*
3. *The interest of all (legitimate) stakeholder have intristic value, and no set of interest is assumed to dominate the others.*
4. *The theory focuses on managerial decission making.*

Perusahaan tidak dapat melepaskan diri dari lingkungan sosial. Perusahaan perlu menjaga legitimasi *stakeholder* serta mendudukkannya dalam kerangka kebijakan dan pengambilan keputusan, sehingga dapat mendukung pencapaian tujuan perusahaan, yaitu stabilitas usaha dan jaminan *going concern* (Adam.C.H, 2002;95). Dalam pengambilan keputusan, para *stakeholder* membutuhkan informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terkait dengan aktivitas yang telah dilakukan. Perusahaan akan berusaha untuk mengungkapkan informasi yang berintegritas, agar

para *stakeholder* tetap menaruh kepercayaan terhadap perusahaan. Menurut sifatnya pengungkapan informasi dibagi menjadi dua, yaitu wajib (*mandatory*) dan sukarela (*voluntary*). Pengungkapan informasi yang bersifat wajib adalah laporan keuangan, informasi ini dibutuhkan oleh *stakeholder* yang mempengaruhi maupun yang dipengaruhi oleh kegiatan ekonomi perusahaan. Sedangkan pengungkapan yang bersifat sukarela dibutuhkan oleh *stakeholder* yang berpengaruh maupun tidak berpengaruh terhadap kegiatan ekonomi perusahaan.

Laporan sukarela yang sedang berkembang saat ini adalah *sustainability report* (laporan keberlanjutan). Melalui pengungkapan *sustainability report* (pengungkapan sosial dan lingkungan) perusahaan dapat memberikan informasi yang lebih cukup dan lengkap berkaitan dengan kegiatan dan pengaruhnya terhadap kondisi sosial masyarakat dan lingkungan. .

### **2.1.2 Teori Legitimasi**

Ghozali dan Chariri (2007) menyatakan bahwa hal yang mendasari teori legitimacy adalah “kontrak sosial” antara perusahaan dengan masyarakat dimana beroperasi dan menggunakan sumber daya alam. *Legitimacy theory* menjelaskan bahwa organisasi secara kontinu akan beroperasi sesuai dengan batas-batas dan nilai yang diterima oleh masyarakat di sekitar perusahaan dalam usaha untuk mendapatkan legitimasi. Teori legitimasi menjelaskan bahwa perusahaan harus memastikan apa yang mereka lakukan dalam kegiatan operasional diterima

oleh masyarakat, artinya perusahaan dalam melakukan kegiatan operasional harus sesuai dengan peraturan atau norma yang berlaku dalam lingkungan sekitar, sehingga apa yang dikerjakan oleh perusahaan dianggap sah dan dapat diterima oleh pihak luar (Deegan dalam Natalia dan Tarigan, 2014). Berdasarkan teori ini, perusahaan dapat beroperasi dengan izin masyarakat, dimana izin tersebut tidak bersifat tetap sehingga perusahaan harus dapat beradaptasi terhadap keinginan dan tuntutan masyarakat.

Legitimasi merupakan keadaan psikologis keberpihakan orang dan kelompok orang yang sangat peka terhadap gejala lingkungan sekitarnya baik fisik maupun non fisik. O'Donovan (2002) legitimasi organisasi dapat dilihat sebagai sesuatu yang diberikan masyarakat kepada perusahaan dan sesuatu yang diinginkan atau dicari perusahaan dari masyarakat. Dengan demikian, legitimasi merupakan manfaat atau sumberdaya potensial bagi perusahaan untuk bertahan hidup (*going concern*). Deegan, Robin dan Tobin (2002) dalam Fitriyani (2012) menyatakan legitimasi dapat diperoleh manakala terdapat kesesuaian antara keberadaan perusahaan tidak mengganggu atau sesuai (*congruent*) dengan eksistensi sistem nilai yang ada dalam masyarakat dan lingkungan. Ketika terjadi pergeseran yang menuju ketidaksesuaian, maka pada saat itu legitimasi perusahaan dapat terancam.

Perusahaan dapat dikatakan telah mendapatkan legitimasi apabila keberadaan dan kinerjanya telah mendapat status dari masyarakat atau

lingkungan dimana mereka beroperasi (Imam dan Sekar, 2014). Pengungkapan atas tanggung jawab sosial perusahaan juga harus diolah dengan baik agar dapat diterima oleh masyarakat. Penerimaan yang baik dari masyarakat dapat membantu perusahaan dalam pencapaian tujuannya guna keberlangsungan hidup perusahaan. Hal tersebut diperkuat oleh kenyataan bahwa eksistensi suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh legitimasi itu sendiri sehingga berbagai macam cara dilakukan oleh 25 perusahaan untuk mencapainya (Sakina, 2014:40). Perusahaan juga harus mengevaluasi nilai-nilai sosialnya dengan menyesuaikan nilai sosial yang ada. Hal tersebut yang membuat konsep legitimasi menjadi sangat penting dalam suatu perusahaan. Oleh karena itu, pengungkapan informasi yang menyangkut organisasi sosial, komunitas masyarakat dan lingkungan sangat diperlukan. Perusahaan dapat mengungkapkan informasi tersebut dalam *sustainability report* sebagai wujud akuntabilitas perusahaan kepada publik. Tujuannya untuk mendapatkan legitimasi masyarakat dan menjelaskan bagaimana dampak sosial dan lingkungan yang ditimbulkan perusahaan.

### **2.1.3 Sustainability Report**

#### **2.1.3.1 Definisi Sustainability Report**

Menurut Heemskerk, Pistorio dan Scicluna (2002:7) sustainability Report didefinisikan sebagai berikut:

*“as public reports by companies to provide internal and external stakeholders with a picture of corporate position and activities on economic, environmental and social deminsions. In short, such reports attempt to describe the company’s contribution towards sustainable development.”*

Menurut Fauzan (2012), *sustainability report* didefinisikan sebagai berikut:

“laporan yang memuat tidak saja informasi kinerja keuangan tetapi juga informasi non keuangan yang terdiri dari informasi aktivitas sosial dan lingkungan yang memungkinkan perusahaan bisa bertumbuh secara berkesinambungan (*sustainable performance*).”

Menurut Gunawan (2010) *sustainability report* yaitu:

“Laporan yang beridiri sendiri, meskipun masih banyak pengimplementasian *sustainability report* yang diungkapkan bersamaan dengan laporan tahunan suatu perusahaan.”

Menurut Daly dalam Suryono (2011):

“*Sustainability* merupakan suatu keadaan yang dapat dipertahankan dalam jangka waktu yang tidak terbatas.”

*Sustainability report* adalah laporan yang diterbitkan oleh sebuah perusahaan atau organisasi tentang dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial yang disebabkan oleh aktivitas sehari-hari. (GRI-G4). Saat ini implementasi *sustainability report* di Indonesia didukung oleh aturan pemerintah seperti Undang-Undang Perseroan Terbatas (PT) nomor 40 tahun 2007.

Berdasarkan uraian di atas, menurut pemahaman penulis pengertian *Sustainability Report* adalah laporan yang memuat tidak hanya informasi kinerja keuangan saja tapi informasi nonfinancial yang dapat dipakai sebagai acuan oleh perusahaan untuk melihat pelaporan dari dimensi sosial, ekonomi dan lingkungan dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan terhadap para *stakeholder*.

### **2.1.3.2 Tujuan Pembuatan *Sustainability Report***

Menurut Jalal (2010) dalam Idah (2013), pembuatan dan penyebaran *sustainability report* (Laporan Keberlanjutan) memiliki tujuan sebagai berikut:

1. “Meningkatkan reputasi terkait dengan transparansi dan akuntabilitas.
2. Menjangkau berbagai pemangku kepentingan, agar mereka bisa mendapatkan informasi yang benar, sehingga perlu disebarluaskan melalui berbagai cara (internet, media cetak, *stakeholder convening*, dan sebagainya).
3. Membantu perusahaan untuk mengambil keputusan manajemen dalam memperbaiki kinerja pada indikator yang masih lemah.
4. Membantu investor untuk mengetahui kinerja perusahaan secara lebih menyeluruh.”

### **2.1.3.3 Manfaat *Sustainability Report***

GRI mempromosikan dan mengembangkan pendekatan standarisasi pelaporan tersebut untuk menanggapi permintaan terhadap informasi yang terdapat pada *sustainability report* yang akan menguntungkan pelaporan perusahaan dan kepada yang menggunakan informasi laporan sejenis. Menurut *World Business Council for Sustainable Development (WBCSD)* ([www.oecd.org](http://www.oecd.org)) manfaat yang didapat dari sustainability report antara lain:

- a. *Sustainability report* memberikan informasi kepada *stakeholder* (pemegang saham, anggota komunitas lokal,

pemerintah) dan meningkatkan prospek perusahaan, serta membantu mewujudkan transparansi.

- b. *Sustainability report* dapat membantu membangun reputasi sebagai alat yang memberikan kontribusi untuk meningkatkan *brand value*, *market share*, dan loyalitas konsumen jangka panjang.
- c. *Sustainability report* dapat menjadi cerminan bagaimana perusahaan mengelola risikonya.
- d. *Sustainability report* dapat digunakan sebagai stimulasi *leadership thinking* dan *performance* yang didukung dengan semangat kompetisi.
- e. *Sustainability report* dapat mengembangkan dan memfasilitasi pengimplementasian dari sistem manajemen yang lebih baik dalam mengelola dampak lingkungan, ekonomi, dan sosial.
- f. *Sustainability report* cenderung mencerminkan secara langsung kemampuan dan kesiapan perusahaan untuk memenuhi keinginan pemegang saham untuk jangka panjang.
- g. *Sustainability report* membantu membangun ketertarikan pemegang saham dengan visi jangka panjang dan membantu mendemonstrasikan bagaimana meningkatkan nilai perusahaan yang terkait dengan isu sosial dan lingkungan.

#### **2.1.3.4 Prinsip-prinsip *Sustainability Report***

*Sustainability report* sebagai pelengkap laporan keuangan perusahaan sangatlah penting bagi para *stakeholder* maupun perusahaan itu sendiri. Adapun prinsip-prinsip menurut GRI-G4 *Guidelines* adalah sebagai berikut:

1. “Keseimbangan

Laporan harus mencerminkan aspek-aspek positif dan negatif dari kinerja organisasi untuk memungkinkan dilakukannya asesmen yang beralasan atas kinerja organisasi secara keseluruhan.

2. Komparabilitas

Organisasi harus memilih, mengumpulkan, dan melaporkan informasi secara konsisten. Informasi yang dilaporkan harus disajikan dengan cara yang memungkinkan para pemangku kepentingan menganalisis perubahan kinerja organisasi dari waktu ke waktu, dan yang dapat mendukung analisis relatif terhadap organisasi lain.

3. Akurasi

Informasi yang dilaporkan harus cukup akurat dan terperinci bagi para pemangku kepentingan untuk dapat menilai kinerja organisasi.

4. Ketepatan Waktu

Organisasi harus membuat laporan dengan jadwal yang teratur sehingga informasi tersedia tepat waktu bagi para pemangku kepentingan untuk membuat keputusan yang tepat.

5. Kejelasan

Organisasi harus membuat informasi tersedia dengan cara yang dapat dimengerti dan dapat diakses oleh pemangku kepentingan yang menggunakan laporan.

#### 6. Keandalan

Organisasi harus mengumpulkan, mencatat, menyusun, menganalisis, dan mengungkapkan informasi serta proses yang digunakan untuk menyiapkan laporan agar dapat diuji, dan hal itu akan menentukan kualitas serta materialitas informasi.

#### **2.1.3.5 Pengungkapan *Sustainability Report***

Pengungkapan informasi sosial perusahaan yang bersifat sukarela (*voluntary disclosure*) adalah pengungkapan *sustainability report*. Dimana masih belum ada peraturan yang mewajibkan pengungkapan *sustainability report* di Indonesia. Hal ini jelas berbeda dengan negara-negara di Eropa, dimana praktik pengungkapan *sustainability report* telah diwajibkan untuk semua sektor perusahaan. Sebagaimana tertulis dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 1 (revisi 2009) paragraf 12 menyatakan bahwa:

”Entitas dapat pula menyajikan laporan tambahan seperti laporan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah (*value added statement*), khususnya bagi industri dimana faktor-faktor lingkungan hidup memegang peran penting dan bagi industri yang menganggap pegawai sebagai kelompok pengguna laporan yang memegang peranan penting.””

Berdasarkan PSAK No.1 (revisi 2009) tersebut, maka perusahaan diharapkan untuk dapat mengungkapkan segala informasi yang berkaitan dengan tindakan sosial dan lingkungan yang dilakukan perusahaan. Hal

tersebut diperkuat dengan Undang Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, ketentuan yang dimaksud termuat dalam pasal 74 (1) yang berbunyi:” Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan“. Dalam kaitannya dengan *sustainability development*, tidak hanya ada isu tunggal saja yang terdapat di dalamnya melainkan isu ekonomi, isu sosial serta isu lingkungan.

Sebagian besar bentuk pengungkapan *sustainability report* perusahaan diungkapkan melalui website perusahaan, dengan media ini siapa saja dapat mengakses sehingga mereka mengetahui bagaimana bentuk tanggung jawab yang telah dilakukan perusahaan. Berdasarkan pengamatan *sustainability report* mengandung *narrative text*, foto, tabel dan grafik yang memuat penjelasan mengenai pelaksanaan *sustainability* perusahaan.

*Sustainability reporting* dapat didesain oleh manajemen sebagai cerita retorik untuk membentuk image (pencitraan) pemakainya melalui pemakaian *narrative text*. Menurut Sari (2013), untuk mendukung adanya pembangunan berkelanjutan, *sustainability report* digunakan sebagai salah satu media informasi perusahaan kepada *stakeholder* internal maupun eksternal untuk menilai apakah manajemen suatu perusahaan menjalankan apa yang sudah menjadi tanggung jawab.

#### **2.1.3.6 Indikator Pengungkapan *Sustainability Report***

*Global Reporting Initiative* (GRI), yang merupakan panduan pelaporan perusahaan untuk mendukung pembangunan berkelanjutan yang

digagas oleh PBB lewat *Coalition for Environmental Economies* (CERES) dan (UNEP) pada tahun 1997. GRI merupakan organisasi non-profit yang mempromosikan keberlanjutan sosial, ekonomi, dan lingkungan. GRI menyediakan kerangka pelaporan keberlanjutan yang komprehensif bagi semua perusahaan dan organisasi yang banyak digunakan diseluruh dunia. Pedoman pengungkapan GRI terdiri dari G3, G3.1, dan G4. G3 atau yang sering dikenal dengan G 3.0 merupakan versi awal dari pedoman GRI yang terdiri dari 79 indikator dan merupakan pedoman yang sering digunakan sampai saat ini. G3.1 merupakan versi pengembangan dari G3 yang didalamnya terkandung 84 indikator termasuk 79 indikator yang digunakan sebelumnya pada G3 dengan beberapa perubahan dan tambahan-tambahan lainnya yang dinilai lebih menyempurnakan pedoman GRI. G4 merupakan pedoman terbaru yang memiliki 91 indikator.

Semakin banyak indikator yang diungkapkan dalam *sustainability report* maka semakin bagus kualitas dari *sustainability report* tersebut. Dalam penelitian ini indikator yang digunakan adalah GRI-G4 *Guidelines* menyebutkan bahwa, perusahaan harus menjelaskan dampak aktivitas perusahaan terhadap ekonomi, lingkungan dan sosial pada bagian standar disclosure. *Sustainability report* menggunakan standar dari GRI berisi 3 komponen yaitu:

1. Indikator Kinerja Ekonomi (*economic performance indicator*) :
2. Indikator Kinerja Lingkungan (*environment performance indicator*)

3. Indikator Kinerja Sosial (*social performance indicator*), terdiri dari empat sub-kategori, yaitu:
1. Indikator Ketenagakerjaan & Kenyamanan Bekerja
  2. Indikator Kinerja Hak Asasi Manusia (*Human Rights Performance Indicator*)
  3. Indikator Kinerja Masyarakat (*Society Performance Indicator*)
  4. Indikator Kinerja Tanggung Jawab Produk (*Product Responsibility Performance Indicator*).

Adapun item-item yang digunakan dalam pengungkapan *sustainability report* adalah sebagai berikut:

**Tabel 2.1**

**Indeks Pengungkapan *Sustainability Report* Berdasarkan GRI Indikator**

<b>Indikator Kinerja</b>	<b>Aspek</b>
<b>EKONOMI</b>	<b>Aspek: Kinerja Ekonomi</b>
	EC1 : Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan , meliputi pendapatan, biaya operasional, Upah dan tunjangan karyawan, pembayaran kepada pemodal, Pembayaran kepada pemerintah, investasi masyarakat.
	EC2 : Implikasi finansial dan risiko serta peluang lainnya kepada kegiatan organisasi karena perubahan iklim.
	EC3 : Cakupan kewajiban organisasi atas program imbalan pasti.
	EC4: Bantuan finansial yang diterima dari pemerintah
	<b>Aspek : Keberadaan di Pasar</b>
	EC5 : Rentang upah standar pegawai pemula ( <i>entry level</i> ) menurut gender dibandingkan dengan upah minimum regional di lokasi-lokasi operasional yang signifikan.
	EC6 : Perbandingan manajemen senior yang dipekerjakan dari masyarakat dari masyarakat lokal di lokasi operasi yang signifikan
	<b>Aspek : Dampak Ekonomi Tidak Langsung</b>
	EC7 : Pembangunan dan dampak dari investasi infrastruktur dan jasa yang diberikan.

	<p>EC8 : Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan, termasuk besarnya dampak.</p> <p><b>Aspek : Praktik Pengadaan</b></p> <p>EC9 : Perbandingan pembelian dari pemasok lokal di lokasi operasional yang signifikan</p>
<b>LINGKUNGAN</b>	<b>Aspek : Bahan</b>
	EN1 : Bahan yang digunakan berdasarkan berat atau volume.
	EN2: Persentase bahan yang digunakan merupakan bahan input daur ulang
	<b>Aspek: Energi</b>
	EN3 : Konsumsi energi dalam organisasi
	EN4 : Konsumsi energi di luar organisasi
	EN5 : Intensitas Energi
	EN6 : pengurangan konsumsi energi
	EN7 : Pengurangan kebutuhan energi pada produk dan jasa
	<b>Aspek : Air</b>
	EN8 : Total pengambilan air berdasarkan sumber
	EN9 : Sumber air yang secara signifikan dipengaruhi oleh pengambilan air
	EN10 : Persentase dan total volume air yang didaur ulang dan digunakan kembali
	<b>Aspek : Keanekaragaman Hayati</b>
	EN11 : Lokasi-lokasi operasional yang dimiliki, disewa, dikelola di dalam, atau yang berdekatan dengan kawasan lindung dengan kawasan nilai keanekaragaman hayati yang tinggi di luar kawasan lindung
	EN12 : Uraian dampak signifikan kegiatan, produk, dan jasa terhadap keanekaragaman hayati di kawasan lindung dengan nilai keanekaragaman hayati yang tinggi di luar kawasan lindung
	EN13 : Habitat yang dilindungi dan dipulihkan
	EN14 :Jumlah total spesies dalam iucn red list dan spesies dalam daftar spesies yang dilindungi nasional dengan habitat ditempat yang dipengaruhi operasional berdasarkan tingkat risiko kepunahan
	<b>Aspek : Emisi</b>
	EN15 : Emisi gas rumah kaca (GRK) langsung (Cakupan1)
	EN16 : Emisi gas rumah kaca (GRK) Energi Tidak langsung (Cakupan2)
EN17 : Emisi gas rumah kaca (GRK) Tidak Langsung Lainnya (Cakupan3)	
EN18 : Intensitas emisi gas rumah kaca (GRK)	
EN19 : Pengurangan emisi gas rumah kaca	
EN20 : Emisi bahan perusak ozon (BPO)	
EN21 : Nox, SOx, dan emisi udara signifikan lainnya	
<b>Aspek : Efluen dan Limbah</b>	

	EN22: Total air yang dibuang berdasarkan kualitas dan tujuan
	EN23 : Bobot total limbah berdasarkan jenis dan metode pembuangan
	EN24 : Jumlah dan volume total tumpah signifikan
	EN25 : Bobot limbah yang dianggap berbahaya menurut ketentuan konvensi lampiran I, II, III, dan VIII yang diangkut, diimpor, diekspor, atau diolah, dan persentase yang limbah diangkut untuk pengiriman internasional
	EN26 : Identitas, ukuran, status lindung, dan nilai keanekaragaman hayati dari badan air dan habitat terkait yang secara signifikan terkena dampak dari air buangan dan limpasan
	<b>Aspek : Produk dan Jasa</b>
	EN27 : Tingkat mitigasi dampak terhadap dampak lingkungan produk dan jasa
	EN28 : Persentase produk yang terjual dan kemasannya dan direklamasi menurut kategori.
	<b>Aspek: Kepatuhan</b>
	EN29: Nilai moneter denda signifikan dan jumlah total sanksi non-moneter karena ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan lingkungan
	<b>Aspek : Transportasi</b>
	EN30 : Dampak lingkungan signifikan dari pengangkutan produk dan barang lain serta bahan untuk operasional organisasi dan pengangkutan tenaga kerja
	<b>Aspek : Lain-lain</b>
	EN31 : Total pengeluaran dan investasi perlindungan lingkungan berdasarkan jenis
	<b>Aspek : Asesmen Pemasok Atas Lingkungan</b>
	EN32 : Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria lingkungan
	EN33 : Dampak lingkungan negatif signifikan aktual dan potensi dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil
	<b>Aspek : Mekanisme Pengaduan Masalah Lingkungan</b>
	EN34 : Jumlah pengaduan tentang dampak lingkungan yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi
<b>SOSIAL</b>	<b>Sub-Kategori : Praktik Ketenagakerjaan dan Kenyamanan Bekerja</b>
	<b>Aspek: Kepegawaian</b>
	LA1 : Jumlah total dan tingkat perekrutan karyawan baru dan turnover karyawan menurut kelompok, umur, gender, dan wilayah
	LA2 : Tunjangan yang diberikan bagi purnawaktu yang tidak diberikan bagi karyawan sementara atau paruh waktu

berdasarkan lokasi operasional yang signifikan
LA3 : Tingkat kembali bekerja dan tingkat retensi setelah cuti melahirkan menurut gender .
<b>Aspek: Hubungan Industrial</b>
LA4 : Jangka waktu minimum pemberitahuan mengenai perubahan operasional termasuk apakah hal tersebut tercantum dalam perjanjian bersama
<b>Aspek : Kesehatan dan Keselamatan Kerja</b>
LA5 : Persentase total tenaga kerja yang diwakili dalam komite bersama formal manajemen-pekerja yang membantu mengawasi dan memberikan saran program kesehatan dan keselamatan kerja
LA6: Jenis dan tingkat cedera, penyakit akibat kerja, hari hilang, dan kemangkiran, serta jumlah total kematian akibat kerja menurut daerah dan gender
LA7: Pekerja yang sering terkena atau beresiko tinggi terkena yang terkait dengan pekerjaan mereka
LA8: Total kesehatan dan keselamatan yang tercakup dalam perjanjian formal dengan serikat pekerja
<b>Aspek: Pelatihan dan Pendidikan</b>
LA9 : Jam latihan rata-rata per tahun per karyawan menurut gender dan menurut kategori karyawan
LA10 : Program untuk manajemen keterampilan dan pembelajaran seumur hidup yang mendukung keberlanjutan kerja karyawan dan membantu mereka mengelola purna bakti
LA11 : Persentase karyawan yang menerima review kinerja dan pengembangan karier rutin secara reguler menurut gender dan kategori karyawan.
<b>Aspek: Keberagaman dan Kesetaraan Peluang</b>
LA12 : Komposisi badan tata kelola dan pembagaian karyawan per kategori karyawan menurut gender, kelompok usia, keanggotaan kelompok minoritas, dan indikator keberagaman lainnya
<b>Aspek : Kesetaraan Remunerasi Perempuan dan Laki-laki</b>
LA13: Rasio gaji pokok dan remunerasi terhadap perempuan terhadap laki-laki kategori karyawan berdasarkan lokasi operasional yang signifikan
<b>Aspek : Asesmen Pemasok atas Praktik Ketenagakerjaan</b>
LA14 : Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria praktik ketenagakerjaan
LA15 : Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap praktik ketenagakerjaan dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil
<b>Aspek : Mekanisme Pengaduan Masalah Ketenagakerjaan</b>
LA16 : Jumlah pengaduan tentang praktik ketenagakerjaan yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme

	pengaduan resmi
<b>HAK ASASI MANUSIA</b>	<b>Aspek : Investasi</b>
	HR1 : Jumlah total dan persentase perjanjian dan kontrak investasi yang signifikan yang menyertakan klausul terkait hak asasi manusia atau penapisan berdasarkan hak asasi manusia
	HR2 : Jumlah waktu pelatihan karyawan tentang kebijakan atau prosedur hak asasi manusia terkait dengan aspek HAM yang relevan dengan operasi termasuk persentase karyawan yang dilatih
	<b>Aspek : Non-diskriminasi</b>
	HR3 : Jumlah total insiden diskriminasi dan tindakan perbaikan yang diambil
	<b>Aspek : Kebebasan Berserikat dan Perjanjian Kerja Bersama</b>
	HR4: Operasi dan pemasok teridentifikasi yang mungkin melanggar atau beresiko tinggi melanggar hak untuk melaksanakan kebebasan berserikat dan perjanjian kerja bersama
	<b>Aspek: Pekerja Anak</b>
	HR5 : Operasi dan pemasok teridentifikasi beresiko tinggi melakukan eksploitasi pekerja anak dan tindakan yang diambil untuk berkontribusi dalam penghapusan pekerja anak yang efektif.
	<b>Aspek: Pekerja Paksa atau Wajib Kerja</b>
	HR6 : Operasi dan pemasok teridentifikasi beresiko tinggi melakukan pekerja paksa atau wajib kerja dan tindakan untuk berkontribusi dalam penghapusan segala bentuk pekerja paksa atau wajib kerja
	<b>Aspek: Praktik Pengamanan</b>
	HR7 : Persentase petugas keamanan yang dilatih dalam kebijakan atau prosedur hak asasi manusia di organisasi yang relevan dengan operasi
	<b>Aspek : Hak Adat</b>
HR8 : Jumlah total insiden pelanggaran yang melibatkan hak-hak masyarakat adat dan tindakan yang diambil	
<b>Aspek : Asesmen</b>	
HR9: Jumlah total dan persentase operasi yang telah melakukan review atau asesmen dampak hak asasi manusia	
<b>Aspek : Asesmen Pemasok Atas Hak Asasi Manusia</b>	
HR10: Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria hak asasi manusia	
HR11 : Dampak negatif signifikan aktual dan potensial terhadap hak asasi manusia dalam rantai pasokan dan tindakan yang telah diambil	
<b>Aspek : Mekanisme Pengaduan Masalah Hak Asasi</b>	

	<p><b>Manusia</b></p> <p>HR12 : Jumlah pengaduan tentang dampak terhadap hak asasi manusia yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan formal</p>	
<b>Masyarakat</b>	<p><b>Aspek: Masyarakat Lokal</b></p> <p>SO1 :Persentase operasi dengan pelibatan masyarakat lokal, asesmen dampak, dan program pengembangan yang diterapkan</p> <p>SO2 : Operasi dengan dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat lokal</p>	
	<p><b>Aspek : Anti-korupsi</b></p> <p>SO3 : Jumlah total dan persentase operasi yang dinilai terhadap risiko terkait dengan korupsi dan risiko signifikan yang teridentifikasi</p> <p>SO4: Komunikasi dan pelatihan mengenai kebijakan dan prosedur anti korupsi</p> <p>SO5 : Insiden korupsi yang terbukti dan tindakan yang diambil</p>	
	<p><b>Aspek: Kebijakan Publik</b></p> <p>SO6 : Nilai total kontribusi politik berdasarkan negara dan penerima/penerima manfaat</p>	
	<p><b>Aspek : Anti Persaingan</b></p> <p>SO7 : Jumlah total dan tindakan hukum terkait anti-persaingan, anti-trust, serta praktik monopoli dan hasilnya</p>	
	<p><b>Aspek : Kepatuhan</b></p> <p>SO8 : Nilai moneter denda yang signifikan dan jumlah total sanksi non-moneter atas ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan</p>	
	<p><b>Aspek : Asesmen Pemasok Atas Dampak Pada Masyarakat</b></p> <p>SO9 : Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria dampak terhadap masyarakat</p> <p>SO10: Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil</p>	
	<p><b>Aspek : Mekanisme Pengaduan Dampak Terhadap Masyarakat</b></p> <p>SO11: Jumlah pengaduan tentang dampak terhadap masyarakat yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi</p>	
	<b>TANGGUNG JAWAB ATAS PRODUK</b>	<p><b>Aspek: Kesehatan dan Keselamatan Pelanggan</b></p> <p>PR1 : Persentase kategori produk dan jasa yang signifikan dampaknya terhadap kesehatan dan keselamatan dinilai untuk peningkatan</p> <p>PR2 : Total jumlah insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela terkait dampak kesehatan dan keselamatan</p>

	dari produk dan jasa sepanjang daur hidup menurut jenis hasil
	<b>Aspek: Peabelan Produk dan Jasa</b>
	PR3 : Jenis informasi produk dan jasa yang diharuskan oleh prosedur organisasi terkait dengan informasi dan pelabelan produk dan jasa, serta persentase kategori produk dan jasa yang signifikan harus mengikuti persyaratan informasi sejenis
	PR4 : Jumlah total insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela terkait dengan informasi pelabelan produk dan jasa menurut jenis hasil
	PR5 : Hasil survei untuk mengukur kepuasan pelanggan
	<b>Aspek : Komunikasi Pemasaran</b>
	PR6: Penjualan produk yang dilarang atau disengketakan
	PR7: Jumlah total insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela tentang komunikasi pemasaran, termasuk iklan, promosi, dan sponsor menurut jenis hasil
	<b>Aspek : Privasi Pelanggan</b>
	PR8 : Jumlah total keluhan yang terbukti terkait dengan pelanggaran privasi pelanggan dan hilangnya data pelanggan
	<b>Aspek : Kepatuhan</b>
	PR9 : Nilai moneter denda yang signifikan atas ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan terkait penyediaan dan penggunaan produk dan jasa

### 2.1.3.7 Metode Pengukuran *Sustainability Report*

Item-item pengungkapan *sustainability report* dapat diukur dengan menggunakan *Sustainability Report Disclosure Index (SRDI)*, yang diungkapkan dalam *Global Reporting Initiative (GRI)*. Perhitungan SRDI dilakukan dengan memberikan skor 1 jika suatu item diungkapkan, dan 0 jika tidak diungkapkan. Setelah dilakukan pemberian skor pada seluruh item, skor tersebut kemudian dijumlahkan untuk memperoleh total skor untuk setiap perusahaan.

Rumus perhitungan pengungkapan *sustainability report* adalah sebagai berikut:

$$SRDI = \frac{n}{k}$$

Keterangan:

SRDI = *Sustainability Report Disclosure Index*

n = Total *Sustainability Disclosure* (Jumlah item yang diungkapkan perusahaan)

k = Jumlah item yang diharapkan (Jumlah indikator dalam GRI yaitu 91)

## 2.1.4 Profitabilitas

### 2.1.4.1 Pengertian Profitabilitas

Daya tarik utama bagi pemilik perusahaan (pemegang saham) dalam suatu perseroan adalah profitabilitas. Dalam konteks ini profitabilitas berarti hasil yang diperoleh melalui usaha manajemen atas dana yang diinvestasikan pemilik perusahaan.

Kemudian menurut Sartono (2012:122) bahwa:

”Profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba baik dalam hubungannya dengan penjualan, assets maupun laba dari modal sendiri. Dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis profitabilitas ini misalnya bagi pemegang saham akan melihat keuntungan yang benar-benar akan diterima dalam bentuk dividen”

Menurut James C. Van Horne (2009:149)

*“Profitability ratio are of two types – those showing profitability in relation to sales and those showing profitability in relation to investment. Together, these ratios indicate the firm’s overall effectiveness of operating”*

Menurut Campbell R. Harvey (2011:225) profitabilitas yaitu:

*“Any ratio that measures a company's ability to generate cash flow relative to some metric, often the amount invested in the company. Profitability ratios are useful in fundamental analysis which investigates the financial health of companies. An example of a profitability ratio is the return on investment which is the amount of revenue an investment generates as a percentage of the amount of capital invested over a given period of time. Other examples include return on sales, return on equity, and return on common stock equity”*

Menurut Donald E. Kieso, Jerry J. Weygandt, dan Terry D. Warfield

(2011) definisi profitabilitas adalah sebagai berikut:

*“Profitability ratios measure of the degree of success or failure of a given company or division for a given period of time”.*

Menurut Sutrisno (2012:222) bahwa:

*“keuntungan merupakan hasil dari kebijaksanaan yang diambil oleh manajemen. Rasio keuangan untuk mengukur seberapa besar tingkat keuntungan yang dapat diperoleh oleh perusahaan. Semakin besar tingkat keuntungan menunjukkan semakin baik manajemen dalam mengelola perusahaan”*

Menurut Irfan Fahmi (2013:80) bahwa:

“Rasio profitabilitas mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan. Rasio profitabilitas secara umum ada 4 yaitu, *gross profit margin*, *net profit margin*, *return on investment (ROI)*, dan *Return on net work*”

Menurut Sudana (2011:22) bahwa:

“Profitability ratio mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti akitva, modal atau penjualan perusahaan”

Pengertian profitabilitas menurut Mahmud M. Hanafi (2012:81)

“Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham yang tertentu.ada tiga rasio yang sering dibicarakan yaitu *profit margin*, *return on asset (ROA)*, dan *return on equity (ROE)*”

Beberapa definisi di atas menunjukkan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Rasio ini dapat menunjukkan kombinasi dari pengaruh likuiditas, manajemen aset, dan utang pada hasil operasi serta memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan.

#### **2.1.4.2 Tujuan Penggunaan Rasio Profitabilitas**

**Harahap (2015:304)** menyatakan tujuan penggunaan rasio profitabilitas adalah “kemampuan perusahaan menghasilkan laba untuk menunjukkan berapa besar presentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Adapun tujuan dari penggunaan rasio profitabilitas

bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan menurut kasmir (2015:197) adalah sebagai berikut:

1. “Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu. 4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
4. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.
6. Dan tujuan lainnya.”

#### **2.1.4.3 Manfaat Penggunaan Rasio Profitabilitas**

Profitabilitas perusahaan memiliki manfaat tidak terbatas hanya pada pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan. Adapun Menurut Kasmir (2015:198) adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
2. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.

3. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan laba sendiri.
4. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
5. Manfaat lainnya.

#### 2.1.4.4 Jenis-jenis Rasio Profitabilitas

Adapun jenis-jenis profitabilitas dalam buku Sartono (2012:113), sebagai berikut:

1. *Gross Profit Margin* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba melalui persentase laba kotor

$$Gross\ Profit\ Margin = \frac{\text{penjualan} - \text{harga pokok penjualan}}{\text{penjualan}}$$

2. *Net Profit Margin* digunakan untuk mengetahui laba bersih penjualan setelah dikurangi pajak.

$$Net\ Profit\ Margin = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{penjualan}}$$

3. *Profit Margin* digunakan untuk menghitung laba sebelum pajak dibagi total penjualan

$$Gross\ Profit\ Margin = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{penjualan}}$$

4. *Return On Investment* atau *Return On Assets* menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

5. *Return On Equity* mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan.

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}}$$

Rasio profitabilitas digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba, melalui rasio inilah investor dapat mengetahui tingkat pengembalian dari investasinya. Rasio profitabilitas yang sering digunakan yaitu *Return on Assets (ROA)*, *Return on Investment (ROI)*, *Return on Equity (ROE)*, *Gross Profit Margin* dan *Net Profit Margin*.

Perusahaan dapat menggunakan rasio profitabilitas secara keseluruhan atau hanya sebagian saja dari jenis rasio profitabilitas yang ada. Penggunaan rasio secara sebagian berarti bahwa perusahaan hanya menggunakan beberapa jenis rasio saja yang memang dianggap perlu di ketahui. Hery (2016:193).

### 2.1.5 Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu yang menjadi faktor-faktor yang mempengaruhi Profitabilitas.

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Soelistyoningrum, J.N., & Prastiwi, A. (2011)	Pengaruh Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan	Pengungkapan SR berpengaruh signifikan positif terhadap ROA dan CR, sedangkan untuk variabel dependen DPR, pengungkapan SR tidak memiliki pengaruh signifikan
2.	Annisa dan Wiwin (2012)	Pengaruh pengungkapan <i>sustainability report</i> terhadap profitabilitas perusahaan	<i>Social performance disclosure</i> memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.
3.	Wibowo dan Faradiza (2014)	Pengaruh Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> terhadap kinerja keuangan dan kinerja pasar	Pengungkapan <i>sustainability report</i> tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, dan berpengaruh negatif terhadap pada kinerja pasar
4.	Tarigan, J., & Samuel, H. (2014)	Pengaruh kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan terhadap kinerja keuangan	Pengungkapan <i>sustainability report</i> dari aspek ekonomi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sedangkan

			aspek lingkungan dan sosial berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan
5.	Adhima (2012)	Pengungkapan <i>sustainability report</i> (dimensi lingkungan dan dimensi sosial) terhadap profitabilitas (ROA)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyatakan bahwa pengungkapan <i>sustainability report</i> berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan</li> <li>2. Menyatakan bahwa pengungkapan kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan</li> <li>3. Menyatakan bahwa pengungkapan kinerja sosial berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan</li> </ol>
6.	Natalia dan Tarigan (2014)	Pengaruh <i>sustainability report</i> (kinerja ekonomi, lingkungan, dan sosial) terhadap kinerja keuangan	Kinerja ekonomi berpengaruh negatif, kinerja lingkungan berpengaruh positif tidak signifikan, dan kinerja sosial berpengaruh positif signifikan pada kinerja keuangan

## **2.2 Kerangka Pemikiran**

### **2.2.1 Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* Terhadap Profitabilitas**

Praktik pengungkapan *Sustainability Report* memainkan peran penting bagi perusahaan. Karena perusahaan berada dalam lingkungan masyarakat dan kemungkinan aktivitasnya memiliki dampak sosial dan lingkungan. Dengan adanya pengungkapan *Sustainability Report*, diharapkan perusahaan mampu memenuhi kebutuhan informasi yang dibutuhkan serta dukungan dari stakeholders agar dapat mendukung perusahaan dalam pencapaian tujuan, yaitu stabilitas dan jaminan *going concern*.

Berikut akan dijelaskan mengenai kerangka pemikiran yang diperkuat dengan teori penghubung yang berhubungan dengan variabel independen dan variabel dependen.

#### **Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* Terhadap Profitabilitas**

Dengan pengungkapan *Sustainability Report* yang dilakukan perusahaan diharapkan dapat memberikan bukti nyata bahwa proses produksi yang dilakukan perusahaan tidak hanya berorientasi keuntungan, tetapi juga memperhatikan isu sosial, dan lingkungan, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan *stakeholder* yang akan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan melalui peningkatan investasi yang berdampak pada peningkatan laba perusahaan.

Menurut Adhima, 2012 bahwa:

“Perusahaan yang mengeluarkan biaya tambahan khusus untuk melaksanakan tanggung jawab sosial akan menghasilkan dampak netral terhadap profitabilitas, hal ini karena tambahan biaya yang dikeluarkan tertutupi oleh keuntungan efisiensi yang ditimbulkan oleh pengeluaran biaya tersebut. Sehingga profitabilitas akan meningkat karena peluang perusahaan untuk mendapatkan laba tidak akan hilang.”

Menurut Burhan dan Rahmawati, 2012 bahwa:

“Intensitas pengungkapan laporan berkelanjutan memiliki pengaruh yang positif terhadap profitabilitas perusahaan, karena dengan pengungkapan ini perusahaan dapat memberikan informasi terkait tanggung jawabnya kepada pihak yang berkepentingan atau *stakeholder*. Kemudian dalam pengungkapan *sustainability report* tentu saja harus menunjukkan sebuah perusahaan yang profitable, hal ini secara tidak langsung mendorong perusahaan untuk terus meningkatkan laba yang tentu saja berpengaruh terhadap Return on Asset.”

Menurut Tarigan dan Lesmana (2014) bahwa:

“Intensitas pengungkapan ekonomi dan lingkungan berpengaruh negatif pada *return on asset (ROA)* perusahaan. Hasil negatif dari penelitian tersebut karena adanya pengeluaran untuk *sustainability activities* sebagai biaya tambahan, sehingga menurunkan peluang untuk memperoleh laba yang maksimal.”

Berbagai penelitian terkait dengan profitabilitas menunjukkan hasil yang beragam. Beberapa penelitian yang telah dilakukan menunjukkan adanya hubungan positif dan ada juga yang negatif.

Sesuai dengan judul penelitian “Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* Terhadap Profitabilitas ” maka model kerangka pemikiran dapat digambarkan sebagai berikut:



